

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dapat mempengaruhi individu dalam memutuskan sesuatu. Komunikasi yang terjadi antara individu mengenai sebuah permasalahan sosial dapat membentuk sebuah resepsi (pemaknaan) pada setiap individu. Pemaknaan tersebut dapat berbentuk penolakan maupun penerimaan di mana akan menimbulkan pertentangan di tengah masyarakat. Masalah resepsi (pemaknaan) sendiri terjadi pada kasus vaksinasi COVID-19 di Indonesia yang menuai pro dan kontra di masyarakat (Siahaan & Adrian, 2021:160).

Vaksin COVID-19 menjadi sebuah permasalahan di kalangan masyarakat ketika pertama kali diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia pada Januari 2021.¹ Permasalahan vaksin ini muncul karena beberapa respons publik yang menganggap bahwa vaksin dapat menjadi sebuah penyakit.² Di sisi pemerintah, vaksin bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat COVID-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin (Kemenkes, 2021:7).

Dilansir dari website ppid.serangkota.go.id, tersebarnya berita disinformasi tentang vaksinasi COVID-19 bermula dari media sosial yang semakin hari mengalami peningkatan dalam penggunaan media sosial, misalnya dalam

¹ Litbangkas Humas. 2021. *Tantangan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19*. [Http://Litbang.kemkes.go.id/tantangan-pelaksanaan-vaksinasi-COVID-19-di-indonesia/](http://Litbang.kemkes.go.id/tantangan-pelaksanaan-vaksinasi-COVID-19-di-indonesia/). Diakses Pada 13/08/2021.

² Agung. 2021. *Membaca Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19*. <https://ugm.ac.id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-COVID-19/>. Diakses Pada 13/08/2021.

penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia, kebanyakan masyarakat Indonesia mengetahui informasi tersebut dari media sosial sekitar 54 %. Dan memang media sosial terkadang menjadi infodemik berupa penyebaran berita-berita palsu seputar wabah Corona. Kementerian Kominfo menunjukkan dengan data di mana jika dianalisis dengan rata-rata ada pertumbuhan berita hoaks setiap harinya. Banyak hoaks vaksin COVID-19 bisa membuat masyarakat menjadi kebingungan, dan bahkan bisa mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan akhirnya masyarakat merasa ragu kepada vaksin COVID-19, sedangkan vaksin adalah salah satu langkah pemerintah dalam upaya memberikan perlindungan pada masyarakat dari virus Corona.³

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk mengencarkan vaksinasi melalui surat edaran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari kerja sama pemerintah pusat dengan dinas kesehatan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia untuk melaksanakan program vaksinasi. Dinas Kesehatan Kota Padang sebagai salah satunya. Dinas Kesehatan Kota Padang menjalankan beberapa program untuk melakukan vaksinasi terhadap masyarakat Kota Padang. Program ini bertujuan sebagai tindakan preventif ke masyarakat agar mau melakukan vaksinasi.

Peneliti melakukan penelitian awal secara langsung di Dinas Kesehatan Kota Padang pada tanggal 20 Agustus 2021 untuk mengetahui tentang program yang

³ Kurniawan Bagus Setya. 2021. *Mengapa Media Sosial Menjadi Tonggak Tersebaranya Berita Hoaks Tentang Vaksinasi Covid-19 di Indonesia*. <https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/mengapa-media-sosial-menjadi-tonggak-tersebaranya-berita-hoaks-tentang-vaksinasi-covid-19-di-indonesia>. Diakses pada 20/09/2022

sudah dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang terkait vaksinasi. Elfa Syoeib, staf Seksi Promosi Kesehatan dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Padang, menyebutkan bahwa program yang mereka laksanakan adalah memberikan edukasi di setiap kecamatan mengenai vaksin. Berdasarkan program tersebut, petugas dari Dinas tersebut datang ke setiap kecamatan untuk mengajak masyarakat yang ada di kecamatan tersebut melakukan vaksin.

Dinas Kesehatan Kota Padang juga melakukan beberapa program terkait mengkomunikasikan vaksinasi seperti video animasi, kerja sama dengan radio dan TV, *Instagram* pada akun @promkesdkk.padang. Program ini membantu menjangkau semua lapisan masyarakat yang ada di Kota Padang. Namun, dari keempat program yang telah dilaksanakan saat ini, terdapat satu program yang harus berhenti yaitu kerja sama dengan radio dan TV karena tidak adanya anggaran.

Dilansir dari antaranews.com, Gubernur Sumatera Barat periode 2009-2020, Irwan Prayitno mengatakan berita hoaks yang beredar di masyarakat soal vaksin melalui media sosial membuat tindakan preventif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang ini menjadi sebuah pembicaraan di tengah masyarakat Kota Padang. Pemberitaan tersebut membentuk resepsi masyarakat Kota Padang, di mana resepsi itu menimbulkan kalangan kritis vaksin di tengah masyarakat Kota Padang. Kalangan kritis vaksin ini menjadi salah satu hambatan dalam penyuksesan program vaksinasi, di mana banyak memberitakan hal-hal buruk mengenai vaksinasi di Kota Padang. Pemberitaan tersebut dimulai dari halal dan haramnya

vaksinasi serta vaksinasi yang menyebabkan orang menjadi lebih sakit dibandingkan sebelumnya.⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang belum ingin melakukan vaksin karena menerima beberapa informasi mengenai vaksin yang memiliki efek samping. Masyarakat tersebut merupakan warga Kota Padang yang berinisial R yang tidak ingin disebutkan identitasnya. R yang merupakan salah satu orang yang tidak ingin vaksin karena sudah menerima informasi yang tersebar di media sosial, dan bahkan R mengatakan bahwa dulunya R tidak mempercayai mengenai COVID-19.

Sehubungan dengan itu, komunikasi memiliki keterkaitan yang erat dalam penelitian ini. Konsep yang digunakan peneliti adalah konsep komunikasi kesehatan. Menurut Liliweri (dalam Mulyana, 2018: 33), Komunikasi kesehatan mempelajari bagaimana menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarkan informasi kesehatan yang mempengaruhi individu komunikasi dengan tujuan membuat keputusan yang berhubungan dengan penanganan kesehatan. Komunikasi Kesehatan dalam konsep ini terjadi antara Dinas Kesehatan Kota Padang dan komunitas masyarakat kritis vaksin di kota Padang. Implementasi dari konsep ini dapat dilihat dari bentuk program pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang kepada masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19.

Komunikasi kesehatan berperan untuk menganalisis resepsi yang terbentuk di kalangan masyarakat kritis vaksin. Komunikasi yang dimaksud seperti

⁴ Wahyudi Ikhwan. 2021. *Gubernur Sumbar: Hoaks di Medsos Buat Orang Tolak Vaksin*. <https://antaranews.com/berita/1960508/gubernur-sumbar-hoaks-di-medsos-buat-orang-tolak-vaksin/>. Diakses Pada 13/08/2021

pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang, serta pesan yang disampaikan sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana resepsi masyarakat kritis vaksin mengenai program vaksinasi yang dikomunikasikan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang. Merujuk pada konsep dari komunikasi Kesehatan tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada komponen umpan balik yang diberikan masyarakat kritis vaksin.

Penelitian mengenai resepsi memang sudah banyak dilakukan di Kota Padang, namun penelitian ini memiliki pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang terletak pada konsep komunikasi kesehatan yang menjadi landasan untuk menganalisis resepsi. Resepsi ini mengambil fokus pada *decoding* pesan media yang dikemukakan oleh Stuart Hall, di mana khalayak memiliki pandangan tersendiri dalam menghadapi program yang dibuat dan disampaikan oleh media, sehingga penelitian ini menjadi sumbangsih di dalam objek kajian komunikasi. Peneliti mengambil komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang karena program vaksinasi di Kota Padang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang serta informasi yang masyarakat temukan di media sosial. Selain itu, banyak sekali peneliti temui masyarakat yang menolak adanya vaksinasi yang berada di kecamatan tempat peneliti tinggal.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana resepsi publik masyarakat kritis vaksin COVID-19 terhadap informasi pada media sosial di Kota Padang. Penelitian ini menjadi tolak ukur dari keberhasilan program vaksinasi COVID-19 oleh Dinas Kesehatan Kota Padang. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat tema ini menjadi sebuah judul

penelitian yaitu “**Analisis Resepsi Masyarakat Kritis Terhadap Informasi Pada Media Sosial Tentang Vaksin COVID-19 di Kota Padang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana Resepsi Masyarakat Kritis Terhadap Informasi Pada Media Sosial Tentang Vaksin COVID-19 di Kota Padang?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam program vaksinasi COVID-19.
2. Memahami perilaku masyarakat kritis terhadap program vaksinasi COVID-19 di Kota Padang.
3. Menggali pemaknaan yang terbentuk dari masyarakat kritis terhadap informasi pada media sosial tentang vaksinasi COVID-19 di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan mampu memperkaya keilmuan dalam penelitian. Demikian pula, penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kajian komunikasi pada umumnya, terutama pada resepsi publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana resepsi masyarakat kritis terhadap program vaksinasi COVID-19 yang dibuat oleh pemerintah serta dapat memberikan wawasan mengenai komunikasi instansi dalam melancarkan program vaksinasi COVID-19 di Kota Padang.

